

(NALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCING MOTHER'S INTEREST TOWARDS LONG TERM FP METHODS IN SUKATANI VILLAGE, DISTRICT KARAWANG IN 2023

¹Wiwid Widyastuti, ²Abela Mayunita, ³Melisa Putri, ⁴Bunga Romadhona Haque, ⁵Lili Anggarini, ⁶Dyah Mayasari Fatwa

ABSTRACT

Background: Family Planning (KB) is one of the ways to reduce the number of children towards a happy and prosperous family. Long Term Contraceptive Method (MKJP) is contraception that can be used for a long period of time, more than two years, is effective and efficient for the purpose of using it to spacing births for more than three years or end pregnancy in couples who no longer want to have more children.

Research Objective: To determine the analysis of factors that influence mothers' interest in long-term family planning methods in Sukatani Village, Karawang Regency in 2023.

Research Method: The type of research that used in this research is an analytical with a cross sectional design. The population in this study was 115 mothers aged 35-49 years, the technique used was accidental sampling. The sample in this research was 90 people. Bivariate analysis used the chisquare test.

Research Results: Most respondents had low interest in using long-term family planning methods, 50 people (64.4%), most respondents had little knowledge about long-term family planning methods, 48 people (53.3%), most respondents received support Husbands did not support long-term family planning methods as many as 52 people (57.8%).

Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between husband's knowledge and support and mothers' interest in long-term family planning methods in Sukatani Village, Karawang Regency in 2023.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Interest, Long Term Family Planning Methods

Introduction (Pendahuluan)

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk memperkecil jumlah anak menuju keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam mengsucceskan Program KB digunakanlah berbagai metode kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan salah satu metode untuk mencegah kehamilan, di Indonesia terdapat berbagai macam jenis kontrasepsi, diantaranya adalah kontrasepsi implant. Namun kontrasepsi implant kurang populer dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. disebabkan masih banyak akseptor KB yang kurang berminat dalam menggunakan kontrasepsi ini (Wahyuni, 2020).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metoda yang

termasuk dalam kelompok ini adalah metoda kontrasepsi mantap (MOP dan MOW), implant dan IUD (BKKBN, 2016).

Usia wanita merupakan karakteristik yang paling penting dari penggunaan IUD karena berkaitan dengan masa reproduksi dan tidak terlepas dari fungsi-fungsi biologis tubuh wanita. Usia seorang wanita dapat mempengaruhi kecocokan dan akseptabilitas metode-metode kontrasepsi tertentu (Muhajirah, 2017). Alat kontrasepsi yang baik pada masa pencegahan kehamilan di atas umur 35 tahun adalah IUD, tubektomi dan vasektomi. Usia 35 tahun secara biologis tubuh seorang wanita tidak mendukung kehamilan dengan baik dan cenderung akan menimbulkan komplikasi. Sesuai dengan teori Saifuddin (2015) bahwa usia ibu WUS diatas 35 tahun di anjurkan menggunakan kontrasepsi yang efektif sangat tinggi yaitu KB non hormonal (Saifuddin, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) 2020 penggunaan alat konterasepsi telah meningkat di berbagai dunia, terutama di Asia dan

Amerika Latin dan menurun di Sub Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2020. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir, di Afrika dengan jumlah 23,6% naik menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta wanita dinegara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tanpa menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan berbagai alasan antara lain: pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping, kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi, ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2020).

Secara Nasional pada bulan Mei 2020 sebanyak 734.769 peserta KB. maka persentasenya adalah sebagai berikut : 62.432 peserta IUD (8,50%), 11.642 peserta MOW (1,58%), 71.838 peserta implant (9,78%), 352.625 peserta suntikan (47,99%), 188.163 peserta pil (25,61%), 1.973 peserta MOP (0,27%) dan 46.096 peserta kondom (6,27%). Mayoritas peserta KB baru bulan Mei 2020, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 79,87% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 20,13% (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data dari Jawa Barat bahwa persentase penggunaan MKJP yaitu IUD (8,8%), MOW (2,48%), MOP (0,40%) dan Implant (4,43%). Sementara penggunaan Non MKJP yaitu Suntik (63,93%), Pil (18,71%) dan Kondom (0,04%). Persentase pencapaian pengguna MKJP di Jawa Barat baru mencapai 16,17% dari target pencapaian 26%. Ini berarti target penggunaan MKJP di Jawa Barat belum memenuhi target pemerintah. Provinsi Jawa barat sendiri hanya menempati urutan ke 16 dari pencapaian penggunaan MKJP, padahal jumlah WUS di Jawa Barat merupakan tertinggi se-Indonesia (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data dari Kabupaten Karawang sebanyak 474.608 orang, dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 27227 orang. Peresentase penggunaan MKJP yaitu IUD 3,507 orang, MOW 112 orang, MOP 11 orang dan Implant 541 orang. Sementara penggunaan Non MKJP yaitu Suntik (63,93%), Pil 17,373 orang dan Kondom 1,843 orang (BKKBN, 2020).

Dari data profil Puskesmas Sukatani jumlah peserta KB aktif yang memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu IUD 1501 akseptor (12,08%) dan implant 206 akseptor (1,66 %). Sedangkan untuk metode kontrasepsi non jangka panjang (Non MKJP) urutan teratas ditempati oleh suntik sebanyak 6950 akseptor (55,95%), diikuti oleh pil 2853 akseptor (22,97%) dan kondom 358 akseptor (2,89%). Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak WUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan dukungan suami.

Faktor penyebab kurangnya penggunaan MKJP disebabkan adanya beberapa hambatan yang ditemui antara lain belum adanya petugas yang cukup, kurangnya saran dan prasarana yang mendukung, adanya pengaruh budaya yang menyebabkan masyarakat menolak memasang IUD karena malu dan larangan dari suami, serta masih rendahnya partisipasi pria ber-KB khusus MOP karena masih banyak suami yang takut untuk ikut MOP (Greenberg, 2015).

Ketidakberhasilan kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur yang ingin menunda, menjarangkan, atau menghentikan kelahiran dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kontrasepsi yang sering menyebabkan kegagalan adalah kontrasepsi jangka pendek. Risiko kegagalan kontrasepsi jangka pendek (pil atau kondom) sebesar 4,55 per 100 partisipan per tahun. Dampak yang lebih serius dapat terjadi jika kehamilan terjadi pada ibu dengan usia diatas 35 tahun atau kurang dari 19 tahun, anak lebih dari 3, dan jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat mengalami kehamilan risiko tinggi yang dapat menyebabkan kematian ibu (Kemenkes, 2020).

Secara umum alasan utama tidak menggunakan KB Implant yang paling dominan dikemukakan wanita adalah merasa tak subur (28,5%). Alasan berikutnya yang cukup menonjol adalah alasan telah mengalami menopause (16,8%). Alasan berkaitan dengan kesehatan (16,6%). Alasan efek samping (9,6%). Puasa kumpul (7,3%). merasa tidak nyaman dalam ber KB (5,2%). Dan alasan berkaitan dengan akses ke pelayanan seperti jarak jauh, tak tersedia provider (0,1–1,6%). Selain itu masih dijumpai alasan mengenai larangan suami dan budaya atau agama (2,6% dan 0,9%) (Sulistiyawati, 2018).

Target yang mencakup dalam SDGs yaitu diatas 220 juta perempuan di dunia ingin merencanakan keluarga dengan masa depan yang lebih baik tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Memenuhi kebutuhan mereka akan kontrasepsi dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu (perempuan meninggal karena hamil/melahirkan) dan kematian bayi semuanya dan juga mencegah 1,1 juta kematian bayi per tahun. International Conference of Family Planning (ICFP) 2016 sebagai platform untuk mitra global lebih berkomitmen untuk mempercepat kemajuan keluarga berencana menuju Keluarga Berencana 2020 dengan upaya memperluas akses kontrasepsi mendapat tambahan 120 juta wanita pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2016).

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat atau dengan alat dan bisa dengan operasi. Penggunaan kontrasepsi dapat dijadikan salah satu alat untuk menekan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Saat ini banyak tersedia metode atau alat kontrasepsi baik itu kontrasepsi hormonal maupun non hormonal (Jannah, Ariani, & Sariati, 2019).

Minat seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan suami. Minat dipandang sebagai suatu variabel penentu bagi perilaku yang sesungguhnya. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, apabila pengetahuan masyarakat tinggi maka mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya penggunaan MKJP dan sebaliknya apabila pengetahuan masyarakat rendah, maka mereka akan mengabaikan dan tidak mengerti akan penggunaan MKJP. Dukungan Suami dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat individu yang bersangkutan merasa mendapatkan dukungan emosional yang dapat mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia. Adanya dukungan suami pada Wanita usia subur dalam menggunakan MKJP akan mempengaruhi minat ibu (Handoko, 2017).

Pemakaian MKJP pada Wanita usia subur memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari segi klien. Disamping mempercepat penurunan TFR, pengguna kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Namun penggunaan MKJP juga memiliki kekurangan yaitu nyeri pada saat pemasangan karena sebagian alat kontrasepsi Jangka Panjang menggunakan suatu alat yang di

tanam di alat reproduksi, dapat memungkinkan untuk ekspulsi atau alat tersebut terlepas jika tidak dipasang maupun digunakan kurang sesuai dengan prosedur, pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang tidak dapat dihentikan sendiri oleh pemakai sehingga harus datang ke dokter jika ingin melepas alat kontrasepsi Jangka Panjang, pada sebagian pemasangan alat kontrasepsi jangka panjang diperlukan pembedahan minor misalkan seperti Insersi AKBK (Affandi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hariyani dan Hari Basuki (2017) bahwa umur, jumlah anak dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Gresik. Hasil penelitian oleh Rino Siswanto dan Achmad Farich (2017) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan sikap dengan pemilihan MKJP. Hasil penelitian oleh Nislawaty (2018) bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang MKJP, terdapat hubungan status ekonomi dengan pemakaian MKJP, serta terdapat hubungan pendidikan dengan pemakaian MKJP.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023”..

Methods (Metode Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 35-49 tahun sebanyak 115 responden, teknik yang digunakan adalah accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Analisis bivariat menggunakan uji chisquare.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023

| Pengetahuan | Minat penggunaan MKJP | | | | Total | | OR | P Value |
|-------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|-------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Baik | 24 | 57,1 | 18 | 42,9 | 42 | 100 | 6.667 | 0,005 |
| Kurang | 8 | 16,7 | 40 | 83,3 | 48 | 100 | | |

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak pada minat penggunaan metode kb jangka panjang

rendah (83,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,005 \leq 0,05$). Nilai OR 6.667 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang 6 kali lebih besar memiliki minat rendah dalam penggunaan MKJP.

Tabel 2. Hubungan dukungan suami dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023

| Dukungan Suami | Minat penggunaan MKJP | | | | Total | | OR | P Value |
|-----------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|-------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Mendukung | 22 | 57,9 | 16 | 42,1 | 38 | 100 | 5.775 | 0,007 |
| Tidak mendukung | 10 | 19,2 | 42 | 80,8 | 52 | 100 | | |

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan suami tidak mendukung lebih banyak pada minat penggunaan metode kb jangka panjang rendah (80,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,007 \leq 0,05$). Nilai OR 5.775 artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami 5 kali lebih besar memiliki minat rendah dalam penggunaan MKJP.

Discussion (Pembahasan)

Hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak pada minat penggunaan metode kb jangka panjang rendah (83,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,005 \leq 0,05$). Nilai OR 6.667 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang 6 kali lebih besar memiliki minat rendah dalam penggunaan MKJP.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2017) yang menyatakan salah satu faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Arbaiyah (2020) menunjukkan bahwa dari hasil analisa statistik menggunakan SPSS dengan Uji Chi square diperoleh nilai p value adalah 0,01 apabila $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2019) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP dengan nilai p-value 0.016, Assagaf (2018) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP dengan nilai p-value sebesar 0.024.

Dari data kuisisioner sebagian besar pengetahuan responden berada di kategori rendah. Dari pengetahuan responden yang rendah, banyak responden yang memakai pil dan suntik ada yang menjawab pengetahuan tentang Iud dan Implan dengan benar. Yang berarti walaupun para wanita subur atau para ibu banyak yang memilih pil dan suntik dapat menjawab. Hal ini berarti para petugas KB atau petugas kesehatan sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi terkait alat kontrasepsi Iud dan Implan tersebut.

Menurut asumsi peneliti, dari penelitian diperoleh mayoritas responden berpengetahuan rendah, pengetahuan yang rendah tentang id dan implant sangatlah berpengaruh besar dalam menentukan keputusan dalam penggunaan iud dan implant sebagai kontrasepsi ibu, namun tidak cukup hanya pengetahuan saja ibu juga harus mendapat dukungan yang positif dari keluarga dalam penggunaan kontrasepsi iud dan implant karna pengetahuan yang baik tentang implant juga akan meningkatkan ketakutan ibu dalam menggunakan iud dan implant.

Hubungan dukungan suami dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami tidak mendukung lebih banyak pada minat penggunaan metode kb jangka panjang rendah

(80,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,007 \leq 0,05$). Nilai OR 5.775 artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami 5 kali lebih besar memiliki minat rendah dalam penggunaan MKJP.

Pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri pemakaiannya akan lebih konsisten. Oleh karena itu pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD dan implant berperan penting dalam kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali kepuasan dan metode kontrasepsi selalu dipengaruhi suami. Dukungan yang diberikan suami memantapkan pilihan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD dan implant.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian zulfah Hanum, (2014) menggunakan uji Chi-Square dengan kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai P-Value 0,028 atau $P < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmiyani Saad (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan p-value = $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di puskesmas batulappa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu Lestari (2019) Hasil uji statistik Chi square diperoleh hasil p-value = $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan implan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami beresiko 5,5 kali untuk tidak berminat menggunakan implan dibandingkan dengan yang mendapat dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti, Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan didalam keluarga secara umum. Budaya menjadikan pria kepala keluarga yang masih banyak di anut sebagian pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga didalam beberapa penelitian, variabel penolakan

atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap KB dalam rumah tangga.

Suami bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi perempuan bahwa pengaruh ini berbeda dengan paritas perempuan. Jika seorang wanita percaya bahwa suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi meningkat, sebaliknya, ketika seorang wanita merasa gugup tentang berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Padila, 2014). Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari, bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dalam hal ini lebih banyak suami mendukung untuk menggunakan kontrasepsi hormonal, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Padila, 2014)

Conclusion (Simpulan)

1. Sebagian besar responden memiliki minat rendah penggunaan metode kb jangka panjang sebanyak 50 orang (64,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang metode kb jangka panjang sebanyak 48 orang (53,3%).
3. Sebagian besar responden mendapat dukungan suami tidak mendukung tentang metode kb jangka panjang sebanyak 52 orang (57,8%).
4. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,005 \leq 0,05$).
5. Terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu terhadap metode kb jangka panjang di Desa Sukatani Kabupaten Karawang Tahun 2023 (P-Value $0,007 \leq 0,05$).

Acknowledgements

(Ucapan Terimakasih)

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Abdi Nisantara

References
(Daftar Pustaka)

- Affandi. B. 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Assalis, H. 2020, 'Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi', Jurnal Kesehatan, 6(2), hal. 142–147
- BKKBN. 2016. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- BKKBN. 2020. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Greenberg, J. And Robert A. Baron. Behavior in Organization International Edition, New Jersey: Prentice Hall. 2015
- Handoko. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : P Gramedia Pustaka. 2017
- Hawkins, P. (2018). Creating a Coaching Culture. New York: Bell and Bain Ltd.
- Jannah, F. W., Ariani, D., & Sariati, Y. Hubungan Kejadian Melasma dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik dan Pil Kombinasi di BPM Dwi Astutik, Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang. Journal Of Issues In Midwifery, 2(3), 17–29. 2019
- Kemenkes RI, Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, Jakarta ; 2020
- Notoatmodjo, S. 2018, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani RH. 2019. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. Jurnal Kesehatan. Volume 8:220–4.
- Putri Hariyani dan Bombing (2019). Hubungan antara nilai budaya dengan minat aseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi
- Saifuddin, A. B., B. Affandi, M. Baharuddin, dan S. Soekir. 2015. Buku PanduanPraktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka SawonoPrawirohardjo. Jakarta.
- Sulistiyawati A, Nugraheny E. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika; 2018
- Wahyuni, dan Endah. 2020. Gambaran Sikap Dan Motivasi Suami Tentang Kontrasepsi Metode Operasi Pria Di Wilayah Kerja PuskesmasSambirejo Kabupaten Sragen. Diploma/Sarjana Tesis Stikes 'AisyiyahSurakarta
- WHO. 2020. Family planning/contraception methods. World HealthOrganization The Global Health